

**TREN PENELITIAN TERJEMAH BAHASA ARAB DI
INDONESIA**
(*Systematic Literature Review*)

Oleh

Fitria Sari Yunianti¹, Astry Fajria²

¹ Prodi Bahasa dan Sastra Arab Univeristas Ahmad Dahlan, Indonesia

² Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Univeristas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹ Surel: fitria.yunianti@bsa.uad.ac.id

² Surel: astry.fajria@pbi.uad.ac.id

Abstract

According to Holmes' Map of Translation Studies, two primary research focuses on translation studies, namely pure and applied translation studies which both emerge 16 sub-research themes. This board research scope is incomparable with the diverse themes of translation studies research, particularly in Arabic translation research in Indonesia. Until now, the research on translation studies has been dominated by descriptive translation and translation criticism. Hence, there is still various research theme that can be explored. This study aims to describe the research trends in Arabic translation research in Indonesia between 2011-2021 by applying a systematic literature review method by operating an academic search engine, "Google Scholar," with certain Indonesian, English, and Arabic keywords. The result shows that there are 130 articles on Arabic translation research in Indonesia with six research themes: descriptive translation, translation criticism, non-linguistic descriptive translation, theoretical translation, translation aids, and translator training. The major theme used in research is descriptive translation, while the least used theme is translation training. By describing the chance and challenge of the importance of research in translator training, this article encourages translation studies scholars to do more research in this field.

<https://doi.org/10.14421/ajbs.2023.07015>

<https://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/Adabiyat/article/view/2553>

All Publications by *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* are licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Keywords: *Arabic–Indonesian translation, Translation research trends in Indonesia, Translator training*

Abstrak

Berdasarkan peta kajian terjemah Holmes, ada dua fokus kajian utama di bidang terjemah, yaitu penerjemahan murni dan penerjemahan terapan. Dari kedua pokok kajian itu, lahirlah 16 cabang tema penelitian. Luasnya cakupan tema ini belum sebanding dengan variasi tema penelitian terjemah Bahasa Arab di Indonesia. Sejauh ini, penelitian terjemah Arab di Indonesia didominasi oleh terjemah deskriptif dan kritik terjemah. Oleh karena itu, masih banyak tema penelitian yang masih bisa dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tren penelitian terjemah Bahasa Arab di Indonesia dari tahun 2011-2021. Penelitian ini mengaplikasikan *systematic literature review* dengan mengoperasikan Google Scholars sebagai mesin pencari artikel ilmiah. Hasilnya, ada 130 artikel dalam bidang penerjemahan Arab di Indonesia dengan enam sebaran tema, yaitu: kajian terjemah deskriptif, kajian terjemah deskriptif non-linguistik, kajian kritik terjemah, teoretis, perangkat terjemah, dan *training* penerjemah. Tema penelitian yang paling banyak adalah kajian terjemah deskriptif, dan tema yang paling sedikit adalah kajian *training* penerjemah. Dengan menggambarkan peluang dan tantangan dalam penelitian *training* penerjemah, artikel ini mendorong sarjana di bidang kajian terjemah untuk bisa meningkatkan penelitian di bidang *training* penerjemah.

Kata kunci: Terjemah Arab–Indonesia, tren penelitian terjemah di Indonesia, *training* penerjemah

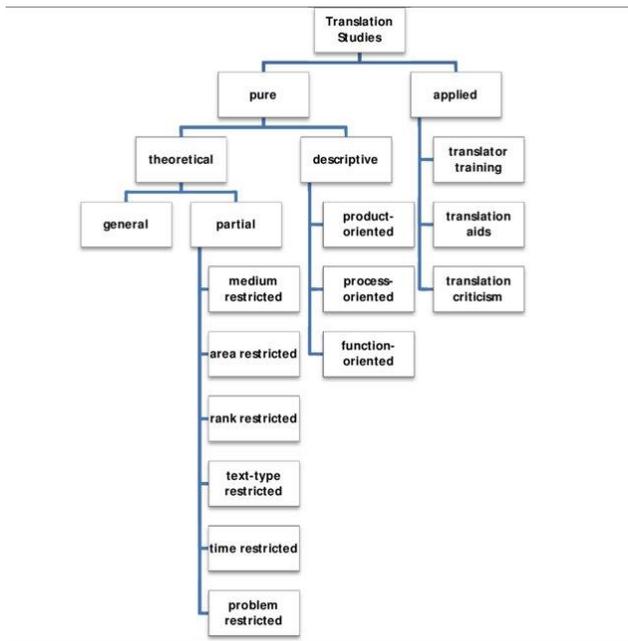
A. PENDAHULUAN

Studi terjemah Arab di Indonesia muncul seiring dengan masifnya penerjemahan buku-buku berbahasa Arab ke Indonesia yang sudah dimulai sejak tahun 1950¹. Mengacu pada Holmes' Map of Translation Studies, (Holmes 2000) (gambar 1), ada dua fokus utama tema penelitian

¹ Pembahasan terkait dengan penerjemahan buku-buku berbahasa Arab ke Bahasa Indonesia dapat dilihat secara lengkap pada disertasi yang ditulis oleh Abdul Munip (2008) berjudul *Transmisi Pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia (Studi Tentang Penerjemahan Buku Berbahasa Arab di Indonesia 1950-2004)*.

di bidang terjemah, yaitu studi penerjemahan murni dan penerjemahan terapan, yang melahirkan 16 cabang tema penelitian. Studi penerjemahan murni menitikberatkan pada pembahasan teori-teori penerjemahan. Lebih lanjut, studi penerjemahan murni dibagi menjadi dua kategori: umum dan parsial. Studi penerjemahan murni parsial meliputi enam area kajian. Pertama, *medium restricted* atau kajian yang membahas terjemah dari sudut pandang media/alat penerjemahan. Di samping manusia sebagai penerjemah utama, proses terjemah juga dapat dilakukan oleh selain manusia, seperti pemanfaatan mesin penerjemah, aplikasi, komputer, dan sebagainya (Hatim dan Munday 2004, 130). Kedua, *area restricted* atau kajian yang membahas tentang area kebahasaan penerjemahan, seperti pembahasan tentang persamaan atau perbedaan rumpun bahasa sumber dan bahasa sasaran, serta keterlibatan budaya dalam proses penerjemahan (Bnini 2016, 14). Sebagai contoh, penerjemahan dari Bahasa Melayu ke dalam Bahasa Indonesia adalah penerjemahan serumpun, sedangkan penerjemahan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia adalah penerjemahan antarrumpun bahasa.

Kategori ketiga adalah *rank-restricted* atau kajian tingkatan satuan penerjemahan. Kajian ini menganalisis teks terjemahan mulai dari tingkat mikro hingga makro, dari satuan kata hingga wacana (Pardo 2013, 14). Keempat, *type-restricted* atau kajian yang membahas jenis-jenis dan tipe teks terjemahan. Beberapa di antara genre teks terjemahan tersebut mencakup sastra, sosial, hukum, teknik, iklan, dan lainnya (Newmark 1988, 5). Kelima, *time-restricted* atau kajian yang membahas periodisasi penerjemahan, seperti rangkaian waktu penerjemahan teks-teks yang penting dalam sebuah komunitas masyarakat tertentu (Radetič 2018). Terakhir, *problem-restricted* atau kajian yang membahas tentang masalah spesifik dalam proses penerjemahan, seperti masalah penerjemahan majas metafora dan penerjemahan nama (Mîndreci 2017, 21).



Gambar 1

Peta kajian terjemah oleh Holmes
(Holmes 2000)

Selain mengkaji teori, penerjemahan murni juga membahas penerjemahan deskriptif, atau kajian penerjemahan yang fokus pada penerjemahan empiris (Zanettin 2013, 21). Pembahasan kajian deskriptif adalah penggambaran proses penerjemahan dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses tersebut. Kajian deskriptif ini meliputi tiga area. Pertama, *product-oriented* atau kajian yang memfokuskan pada produk terjemahan. Produk terjemahan di sini berarti teks, buku, atau audio yang diterjemahkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, seperti novel *Laila Majnun* yang diterjemahkan dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. Beberapa pendekatan yang dapat diaplikasikan dalam meneliti produk terjemahan di antaranya dengan menggunakan pendekatan linguistik (Salimi dan Shahrestani 2009). Kedua, *functioned-oriented* atau kajian yang berorientasi kepada fungsi terjemahan. Kajian ini lebih bersifat non-linguistik, seperti, kajian yang menganalisis bagaimana produk terjemahan berfungsi sebagai media

untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai contoh, bagaimana sebuah penerjemahan teks komersial berpengaruh penting terhadap penjualan suatu produk (Wang dan Zhao 2011). Ketiga, *process-oriented* atau kajian terhadap proses penerjemahan, yang memfokuskan pada penggambaran kompleksitas perasaan penerjemah dalam menerjemahkan sebuah teks, seperti analisis strategi penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan teks (Fereydouni dan Karimnia 2016).

Selain kajian penerjemahan murni, Holmes juga memetakan kajian terjemah pada penerjemahan terapan. Jika terjemah murni menekankan pada teori, metode, dan strategi penerjemahan, penerjemahan terapan merupakan kajian yang lebih memfokuskan aspek-aspek di luar proses terjemah. Toury (2012, 11) menyebutkan bahwa kajian terjemah terapan merupakan pergeseran dari sudut pandang teoretis ke praktik. Ada tiga fokus utama kajian terapan, yaitu *translator training*, *translation aids*, dan *translation criticism*. *Translator training* atau *training* penerjemah adalah sebuah rangkaian pelatihan atau pendidikan yang memiliki tujuan, kurikulum, dan metode tertentu dalam menciptakan penerjemah yang dapat memenuhi tuntutan pasar (Salamah 2021, 277). Selanjutnya, *translator aids* adalah kajian yang membahas tentang alat bantu atau perangkat yang digunakan penerjemah dalam proses penerjemahan. Alat bantu ini dapat berupa kamus, mesin penerjemah, aplikasi, komputer, dan lainnya (Munday 2001, 12). Terakhir, *translation criticism* atau kritik terjemah merupakan kajian evaluasi produk terjemah yang melibatkan aspek penilaian baik positif maupun negatif dalam menilai produk terjemah (Valero Garcés 1995, 202). Akan tetapi pada perkembangan ilmu terjemah dan penerjemahan, terjadi pergeseran paradigma dari topik ekuivalensi yang menjadi topik inti kajian penerjemahan ke topik lain seperti konsep Skopos dalam penerjemahan (Reiß dan Vermeer 2014); (Dan 2015); (Suo 2015), kajian tentang peran penerjemah dalam proses penerjemahan (Munday 2012); (Munday 2013); (Lefebure 2019); dan kajian analisis wacana dalam penerjemahan (Al-Hejin 2012) (Aslani dan Salmani 2015), dan pendekatan menggunakan paradigma lainnya.

Dalam konteks Indonesia, penelitian di bidang terjemah dan penerjemahan Bahasa Arab memiliki tren peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Akan tetapi, merujuk pada Holmes' Map of Translation Studies, fokus kajian penelitian masih berada pada tema-tema tertentu dan belum merata pada semua sebaran kajian. Penelusuran awal yang Penulis lakukan terhadap 130 artikel bertema kajian penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Indonesia yang diterbitkan selama kurun waktu 10 tahun (2011-2021), menunjukkan bahwa tema penelitian di bidang terjemah dan penerjemahan Arab didominasi oleh kajian terjemah terapan, dengan spesifikasi tema kritik terjemah. Penulis berasumsi, dominasi tema kritik terjemah pada penelitian terjemah Bahasa Arab di Indonesia ini dipengaruhi oleh paradigma penelitian yang lebih menekankan pada aspek kebahasaan. Paradigma ini berorientasi pada evaluasi produk terjemah yang bermuara pada penilaian kualitas penerjemah. Melalui serangkaian prosedur tertentu, sebuah hasil terjemahan akan dievaluasi dan dinilai untuk kemudian dilabeli apakah hasil terjemahan tersebut bagus atau tidak, tepat atau tidak. Penekanan pada aspek kebahasaan ini merupakan efek dari pemahaman akan pentingnya konsep kesepadanan pada penerjemahan yang merupakan unsur terpenting dalam penerjemahan pada awal munculnya ilmu terjemah dan penerjemahan (Yinhua 2011).

Berpijak dari peta penelitian penerjemah Holmes di atas dan perkembangan penelitian penerjemahan Arab di Indonesia, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana tren sebaran dan pemetaan tema penelitian penerjemahan Bahasa Arab di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun (2011-2021)? (2) bagaimana pemetaan kajian penerjemahan di Indonesia dan tantangannya di masa mendatang? Urgensi dari penelitian adalah untuk pemetaan penelitian terjemah Bahasa Arab di Indonesia dengan menggambarkan tema yang mendominasi tren penelitian dan apa tema yang masih sedikit mendapatkan perhatian, serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan sebuah tema penelitian menjadi kurang menarik atau belum banyak diteliti. Selain itu, penerapkan pendekatan *systematic literature review* dengan menggunakan *Google Scholars* sebagai mesin pencari artikel ilmiah, penelitian ini memberikan metode dan kerangka

kerja yang sistematis dan dapat diandalkan dalam mengumpulkan dan menganalisa data yang relevan.

Sejauh ini belum banyak penelitian yang bersifat *systematic review* pada kajian terjemah dan penerjemahan Bahasa Arab di Indonesia. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian yang bersifat *systematic review* dalam bidang terjemah secara global, sebagai berikut. Pertama, penelitian dengan judul “*A Systematic Review of the Chinese-English Translation of Public Signs*” (Amenador dan Wang 2022), yang membahas tentang penelitian-penelitian terkait dengan penerjemahan rambu-rambu publik di Cina dalam kurun waktu 15 tahun (2005-2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian dalam bidang penerjemahan rambu-rambu publik di Cina masih didominasi dengan tema yang sama, seperti analisis kesalahan dalam penerjemahan dan strategi penerjemahan. Sebagai kesimpulan, penelitian ini merekomendasikan penelitian dalam bidang rambu-rambu publik selanjutnya untuk menggunakan pendekatan yang lebih mendalam seperti pengadaan pelatihan penerjemah rambu-rambu publik. Penelitian selanjutnya adalah “*Feminism and Literary Translation: A Systematic review*” (Irshad dan Yasmin 2022), yang meneliti tren penerjemahan dalam bidang sastra dan feminisme secara global dalam rentang waktu 2005 hingga 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang feminisme secara signifikan mempengaruhi proses penerjemahan beberapa novel.

Penelitian lainnya yang memfokuskan pada perkembangan isu-isu terjemah, khususnya penelitian di bidang pengajaran terjemah di Cina diantaranya berjudul “*Translation Teaching Research in the Chinese Mainland (1978-2018): Theory, Method, and Development*” (Tao, Wen, dan Wang 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan sejak berkembangnya ilmu terjemah di Cina pada tahun 1978 hingga tahun 2018, kajian di bidang terjemah memperlihatkan progress yang bagus sekaligus menunjukkan bahwa kajian di bidang training terjemah sama pentingnya dengan jenis penelitian terjemah terapan lainnya. Seiring dengan meningkatnya tuntutan jasa *language service* dalam bidang industri, penyelenggara program training terjemah mendapat perhatian yang besar dari cendekiawan terjemah untuk mencetak penerjemah yang

profesional dan berkualitas. Berangkat dari fakta tersebut, cendekiawan studi terjemah di Cina merekomendasikan penelitian di bidang training terjemah untuk memfokuskan salah satunya pada hal-hal yang dibutuhkan dalam pengembangan kualitas siswa dan guru. Hal ini dikarenakan, pengajaran pelatihan terjemah merupakan bagian dari pelayanan jasa, sehingga bagaimana hasil akhir yang diciptakan tergantung pada kualitas pengajar dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran dan kualitas output siswanya.

Dalam kawasan Melayu, di Indonesia termasuk juga Malaysia, belum banyak penelitian yang memfokuskan pada tren kajian terjemahan dan penerjemahan. Akan tetapi, setidaknya ada tiga penelitian yang memiliki persinggungan dengan tema penelitian ini. Pertama, penelitian yang berjudul “Tren Kajian Terjemahan dan Industri Terjemahan” (Hariyanto 2017) yang membahas tentang bagaimana terjemah memegang peranan dalam era globalisasi. Menurutnya, beberapa kegiatan ekonomi membutuhkan jasa penerjemah sehingga keberadaan penerjemah sebagai profesi menjadi sebuah keniscayaan. Akan tetapi, pengajaran terjemah di beberapa perguruan tinggi masih menekankan pada teori sehingga praktik penerjemahan masih belum maksimal diajarkan. Kedua, penelitian yang berjudul “*Systematic Literature Review of Scientific Journal: Translation Technique of Literary Text of Poetry*” (Litualy, Wenno, dan Serpara 2022). Penelitian ini menganalisis jurnal ilmiah yang mengkaji penerjemahan puisi dalam rentang waktu 2013-2021. Penelitian ini tidak hanya dibatasi pada jurnal ilmiah di Indonesia, tetapi seluruh jurnal tingkat internasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 10 jurnal yang membahas teknik penerjemahan pada teks puisi, di antaranya adalah teknik peminjaman dan parafrase, terjemahan bebas dan adaptasi, terjemahan intersemiotik, dan lain-lain. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh peneliti di Indonesia adalah penelitian dengan judul “*Text Mining for Indonesian Translators of the Qur’an*” (Putra, Mantoro, dan Gunawan 2017). Fokus kajian penelitian adalah kajian tren penggunaan komputerisasi terjemahan Al-Qur’an dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian lintas studi yang menggabungkan bidang Bahasa Arab dengan bidang komputer yang bertujuan untuk

mengidentifikasi kelemahan dan gap yang ada dalam penerjemahan komputerisasi dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia.

Terkait dengan metode penelitian, untuk mendapatkan data artikel penelitian terjemah Bahasa Arab di Indonesia pada tahun 2011-2021, penelitian ini menerapkan prosedur *systematic review*, yaitu dengan mengidentifikasi pertanyaan penelitian, menetapkan database mesin pencari dan kata kunci untuk pencarian artikel, menyeleksi hasil penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian, menyimpulkan dan menarasikan data, serta menyajikan hasil. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan mesin pencari *Google Scholar* dengan menggunakan tiga kata kunci dari bahasa Indonesia (Terjemah Bahasa Arab–Bahasa Indonesia), Bahasa Inggris (Translation–Arabic–Indonesian), dan Bahasa Arab (*al-Tarjamah – al-Lughah al-‘Arabiyyah – al-Lughah al-Indūnīsiyyah*). Adapun total artikel yang diperoleh dengan menggunakan kata kunci “Terjemah Bahasa Arab – Bahasa Indonesia” adalah sebanyak 16.400 artikel. Total artikel yang diperoleh dengan kata kunci “Translation – Arabic – Indonesian” sebanyak 17.400 artikel; dan artikel dengan kata kunci “*al-Tarjamah – al-Lughah al-‘Arabiyyah – al-Lughah al-Indūnīsiyyah*” sebanyak 224 artikel. Selanjutnya, pencarian data ini menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Tabel 1

Kriteria inklusi penelusuran *Google Scholar*

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel diterbitkan di jurnal ilmiah	Artikel diterbitkan dalam bentuk buku, <i>book chapter</i> , prosiding, poster, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan
Artikel diterbitkan pada rentang tahun 2011-2021	Artikel diterbitkan di luar rentang tahun 2011-2021
Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab	Artikel ditulis selain dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab
Artikel membahas tentang	Artikel tidak membahas tentang

penerjemahan Bahasa Arab- Indonesia dan Bahasa Indonesia-Arab	terjemah Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab
---	---

Setelah menerapkan proses inklusi dan eksklusi, total artikel yang didapatkan adalah sebanyak 130 artikel, dengan spesifikasi 93 artikel tertulis dalam bahasa Indonesia; 21 artikel tertulis dalam Bahasa Inggris; dan 16 artikel tertulis dalam Bahasa Arab. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis dan akan dipetakan sesuai dengan peta kajian Holmes.

B. KAJIAN *TRAINING* PENERJEMAH: GAP PENELITIAN TERJEMAH ARAB YANG PERLU DIGALI

Dari hasil penelusuran data, dapat dilihat bahwa telah terjadi perkembangan yang signifikan pada penelitian bidang terjemah Bahasa Arab di Indonesia selama kurun waktu 2011-2021, seperti yang tergambar pada gambar di bawah ini:



Gambar 2

Grafik sebaran artikel penerjemahan Arab di Indonesia 2011-2021

Selama tiga tahun (2011-2013), artikel di bidang kajian penerjemahan Bahasa Arab ditulis dalam Bahasa Indonesia. Mulai dari tahun 2014, selain Bahasa Indonesia, artikel juga ditulis dalam Bahasa Inggris. Selanjutnya, mulai tahun 2015 hingga 2021, penulisan artikel merata menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa

Arab. Dari segi kuantitas, jumlah sebaran artikel cenderung naik dari tahun ke tahun. Dimulai dengan tiga artikel pada tahun 2011, hingga mencapai puncak penulisan artikel pada tahun 2017, dengan total 21 artikel dengan rincian 17 artikel berbahasa Indonesia, tiga artikel berbahasa Inggris, dan satu artikel berbahasa Arab. Setelah tahun 2017 tersebut, sebaran artikel kajian Berbahasa Arab cenderung stabil hingga tahun 2021, terjadi penurunan kuantitas yang signifikan, yaitu 9 artikel dalam satu tahun. Kondisi ini tidak lepas dari wabah pandemi Covid-19 yang menyerang serta melumpuhkan beberapa aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dengan demikian, penelitian dan kajian di bidang akademis mengalami kelesuan, termasuk dalam bidang penerjemahan Arab-Indonesia.

Kembali kepada sebaran tema penelitian di bidang penerjemahan Arab-Indonesia di Indonesia, 130 penelitian tersebut akan dikategorikan dalam peta kajian sesuai yang dirumuskan oleh Holmes. Akan tetapi, Penggunaan Holmes' Map of Translation sebagai *guideline* dalam pengelompokan jenis penelitian penerjemahan ternyata tidak mudah. Kesulitan ini disebabkan oleh pemetaan kajian penerjemahan yang ditawarkan Holmes bersifat sangat rinci, yang kadang justru menjadikan satu area kajian menjadi tumpang tindih dengan area lainnya. Sebagai contoh, apakah penelitian yang membahas tentang perbandingan penerjemahan manusia dan mesin penerjemah (Awadh dan Shafiull 2020); (Läubli, Sennrich, dan Volk 2018) masuk ke dalam kajian media penerjemahan (*medium restricted*) yang merupakan bagian dari teori terjemah murni atau kajian perangkat penerjemahan (*translator aids*) pada ranah terjemah terapan?

Berdasarkan keterbatasan peta kajian Holmes di atas, beberapa akademisi dalam bidang terjemah mencoba memodifikasi peta kajian Holmes tersebut. Sebagai contoh, William and Chesterman (2002, 6–27) yang membagi kategori penelitian di bidang terjemah menjadi lebih presisi, dengan dua kategori, studi deskriptif dan metode penelitian di bidang terjemah. Selanjutnya, dua kategori tersebut melahirkan 12 tema utama, yaitu: (1) analisis teks dan terjemahan; (2) penilaian kualitas terjemah; (3) genre terjemah; (4) penerjemahan multimedia; (5) terjemah dan teknologi; (6) sejarah penerjemahan; (7) etika dalam penerjemahan;

(8) terminologi dan glosari; (9) *interpreting*; (10) proses penerjemahan; (11) pelatihan terjemah; dan (12) profesi penerjemah. Kedua, artikel yang ditulis oleh Nouraey & Karimnia (2015) yang mengkritik peta Holmes dan menyebutkan ketidadaan “*trend-restricted*” dalam peta kajian Holmes. Menurut mereka, “*time-resrticted*” Holmes tidak bisa mengakomodasi kepentingan untuk melihat tren penerjemahan.

Begitupun dengan pengkategorian tema penelitian di Indonesia, Penulis akan menjadikan peta kajian Holmes sebagai acuan utama dalam pemetaan kajian terjemah. Akan tetapi, beberapa penyesuaian dilakukan untuk dapat membagi peta kajian terjemah yang lebih ringkas tetapi sekaligus mengakomodir seluruh area kajian terjemah. Pengkategorian ini dilakukan berdasarkan fenomena dan fakta tema kajian penerjemahan pada 130 artikel selama kurun waktu 2011-2021. Berdasarkan analisis terhadap keseluruhan artikel yang didapatkan, mengacu pada penerjemahan murni yang digagas oleh Holmes, ada 13 (10%) artikel yang masuk pada kategori kajian teoretis terjemah. Jika Holmes membagi peta kajian teori kepada enam lingkup (*medium-restricted*; *area restricted*; *rank restricted*; *text type-restricted*; *time-restricted*; dan *problem restricted*), Penulis memasukkan semua lingkup tersebut pada satu payung, yaitu kajian teoretis. Hasilnya, ada 13 artikel (10%) yang masuk ke dalam kategori kajian teoretis terjemah. Artikel dengan judul “Model dan teknik penerjemahan kalimat Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia” (Akmaliyah 2016), dan “Menerjemahkan Bahasa Arab: antara ilmu dan seni” (Shalihah 2017) adalah dua contoh artikel dalam kategori ini. Kedua artikel tersebut mengupas teori-teori penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia.

Selanjutnya, selain kajian teoretis, jenis kajian yang masuk pada kajian terjemah murni adalah kajian terjemah deskriptif. Dari hasil penelusuran, sebanyak 83 artikel termasuk kepada kategori kajian penerjemahan deskriptif, yang menekankan pada penerjemahan empiris. Merujuk pada penerjemahan deskripsi yang dirumuskan oleh Holmes, ada tiga cabang tema dari penerjemahan deskriptif ini, yaitu yang memokuskan pada produk terjemah, proses terjemah, dan fungsi terjemah. Dari definisi dan penjelasan Holmes pada ketiga cabang tema penerjemahan ini, ada kajian yang menggunakan pendekatan linguistik

murni, seperti penelitian terhadap jenis kalimat dan gramatika pada produk terjemah dan bagaimana penerjemah menyelesaikan permasalahan kebahasaan yang dihadapi dalam proses penerjemahan. Akan tetapi, ada juga kajian yang tidak menerapkan sudut pandang kebahasaan. Sebagai contoh, penelitian *neuroscience* yang mengkaji kondisi otak penerjemah dalam proses menerjemahkan (Tymoczko 2012) dan bagaimana pemanfaatan atau resepsi masyarakat terhadap produk terjemah.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, jika Holmes membagi penerjemahan deskripsi menjadi tiga cabang tema, maka Penulis membagi penerjemahan deskripsi menjadi dua bagian, yaitu kajian terjemah-deskriptif-linguistik dan kajian terjemah-deskriptif non-linguistik. Penambahan frasa linguistik pada kajian terjemah-deskriptif-linguistik menandakan kajian penerjemahan ini mengaplikasikan pendekatan sudut pandang linguistik atau kebahasaan. Sebaliknya, non-linguistik adalah kajian domain terjemah dengan sudut pandang non-kebahasaan. Dari total jumlah artikel penerjemahan deskriptif tersebut, 65 artikel (50%) dari keseluruhan total 130 artikel, masuk ke dalam kategori kajian terjemah-deskriptif-linguistik. Beberapa artikel tersebut di antaranya adalah “*Speech Act of Iltifat and its Indonesian’s Translation Problems*” (Z. Al Farisi 2015); “Interfensi Fonologis dan Leksikal Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia dalam Terjemahan Buku *Waṣāyā al-Abnā’ li al-Abnā’*” (Nizar 2014). Kedua contoh artikel tersebut mendeskripsikan fenomena dan permasalahan kebahasaan, seperti gramatika dan stilistika, yang ditemukan dalam proses penerjemahan teks Bahasa Arab ke Indonesia. Fokus pembahasan kedua artikel ini dan artikel serupa dalam kategori ini adalah penggambaran permasalahan-permasalahan kebahasaan, baik berupa kesulitan penerjemahan, atau pun penerapan metode terjemah dalam proses penerjemahan.

Selanjutnya, 18 (14%) artikel lainnya masuk ke dalam kategori kajian terjemah non-linguistik. Sebagai contoh, artikel dengan judul “Buku Jihad Terjemahan dari Bahasa Arab dan Potensi Radikalisme Beragama di Lembaga Pendidikan” (Munip 2017) dan “Peneguhan Identitas dan Ideologi Majelis Mujahidin melalui Terjemahan Al-

Qur'an" (Yahya 2018). Kedua contoh artikel tersebut menggambarkan polemik di sekitar penerjemahan yang tidak terkait dengan ketatabahasaan. Kedua artikel tersebut menunjukkan bagaimana produk terjemah berfungsi pada penyebaran ideologi tertentu. Dengan demikian, produk terjemah dan studi terjemah dapat dilihat menggunakan sudut pandang lain, seperti sosial dan politik.

Merujuk pada peta kajian penerjemahan Holmes, selain studi penerjemahan murni, ada satu kajian penerjemahan lainnya, yaitu penerjemahan terapan. Kajian ini terbagi ke dalam tiga cabang tema, yaitu *training* penerjemah, perangkat terjemah, dan kritik terjemah. Pada pemetaan kajian penerjemahan Bahasa Arab ke Indonesia, Penulis tidak melakukan perubahan dan modifikasi pada kajian terapan ini. Pembagian tema kajian sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh Holmes. Hal ini dikarenakan definisi dari setiap cabang kajian sudah cukup jelas. Berdasarkan analisis dari artikel yang telah terdata, ada enam artikel (4%) yang termasuk dalam kategori kajian *training* penerjemah. Di antara artikel yang termasuk kategori ini adalah artikel berjudul "*Improving Quality of Arabic Translation Course through Jigsaw Cooperative Learning*" (Fitriyah dan Fauzi 2020) dan "Efektifitas Strategi Group Investigation untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menerjemahkan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia" (Rahmawati, Hakim, dan Mathoriyah 2018). Selanjutnya, untuk kategori perangkat terjemah, ada sembilan (10%) artikel yang mendeskripsikan perangkat terjemah dan fungsinya dalam proses penerjemahan, seperti artikel "Analisis E-Dictionary "Arab-Indonesia" yang Tersedia di Play Store dengan Pendekatan Leksikologi" (Zahrah, Wargadinata, dan Barry 2021) dan "Aplikasi Multimedia Terjemahan Surat Yasin dalam Bahasa Jawa Menggunakan Bahasa Pemrograman Lingo" (Ridho, Arini, dan Katjong 2016). Terakhir, adalah kajian kritik terjemah. Terdapat 19 artikel (15%) pada kategori ini. Beberapa judul kajian kritik terjemah di antaranya berjudul "Analisis Kesalahan Gramatikal Teks Terjemah (Indonesia-Arab) dalam Pendidikan Bahasa Arab" (Fahmi 2016) dan "Koreksi Muhammad Talib atas Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI (Uji validitas)" (Fuadin 2016). Kedua contoh artikel tersebut membahas tentang kesalahan-kesalahan dalam penerjemahan dan uji akurasi hasil

terjemahan dari Bahasa Arab ke Indonesia yang merupakan bagian dari evaluasi dan penilaian kualitas produk terjemahan.

Secara garis besar, setelah mengerucutkan tema kajian penerjemahan sesuai dengan rumusan Holmes, dalam penelitian ini terdapat enam tema kajian penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia, yaitu kajian teoretis terjemah, kajian terjemah-deskriptif-linguistik, kajian terjemah-deskriptif-non linguistik, kajian *training* terjemah, kajian perangkat terjemah, dan kajian kritik terjemah. Dari segi kuantitas kajian penelitian, sebaran tema tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3

Grafik sebaran tema penelitian penerjemahan Arab di Indonesia 2011-2021

Secara garis besar, penelitian di bidang penerjemahan Arab-Indonesia dan sebaliknya di Indonesia didominasi oleh kajian terjemah deskriptif-linguistik. Selanjutnya adalah tema kritik terjemah, khususnya penilaian kualitas penerjemahan. Sebaliknya, tema yang paling sedikit diteliti adalah kajian terkait dengan *training* penerjemah Arab-Indonesia dan sebaliknya. Jika dicermati, kajian terjemah-deskriptif-linguistik dan kritik terjemah memiliki karakteristik yang hampir sama. Objek penelitian dari kedua kajian tersebut adalah produk terjemah dengan menggunakan pendekatan kebahasaan murni. Kajian terjemah deskriptif-

linguistik menganalisis aplikasi metode dan teknik terjemah yang dikemukakan oleh ahli dalam menyelesaikan permasalahan dalam terjemah, khususnya yang berkaitan dengan masalah kebahasaan, seperti gramatika, gaya bahasa, dan lain-lain. Sedangkan kajian kritik terjemah juga melihat produk terjemah dengan sudut pandang evaluasi kebahasaan, seperti ketepatan penerjemahan konsep kala dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia.

Produk terjemahan sebagai objek penelitian menjadi kunci utama dalam kedua kajian tersebut. Di samping produk terjemah, sudut pandang linguistik, terutamis analisa kontranstif antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia juga menjadi faktor penting dalam kedua kajian tersebut. Produk terjemah dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia banyak ditemukan di Indonesia, karena penerjemahan teks dari Bahasa Arab, mulai dari buku-buku keagamaan (termasuk penerjemahan al-Qur'an), novel, buku ilmiah, dan lainnya massif dilakukan oleh penerbit. Dengan demikian, melimpahnya produk terjemah dan banyaknya kajian linguistik Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia membuka peluang lebar untuk penelitian di bidang kajian terjemah-deskriptif-linguistik dan kajian kritik terjemah. Sebaliknya, sedikitnya kajian di bidang training/pelatihan penerjemah juga disebabkan sedikitnya ketersediaan materi penelitian terkait dengan tema tersebut.

Salah seorang akademisi di bidang kajian terjemah, Gile (2009, 7), dalam bukunya yang berjudul *Basic concepts and models for interpreter and translator training*, menyebutkan bahwa ada perdebatan yang cukup panas di kalangan ilmuwan terjemah mengenai penerjemah. Gile mengutip pendapat Nida yang menyebutkan '*translators are born, not made*' dan Healey yang menyatakan kebalikannya '*translators are made, not born*'. Kedua kutipan tersebut menggambarkan bahwa ada kemungkinan bahwa penerjemah merupakan keahlian atau bakat yang melekat pada diri seseorang. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa tanpa bakat dan keahlian bawaan, seseorang bisa menjadi penerjemah karena adanya didikan, latihan, dan tempaan untuk mencetak penerjemah.

Beberapa penerjemah—khususnya penerjemah buku—tidak memiliki sertifikat atau rekognisi keahlian di dalam bidang

penerjemahan. Hal ini sah-sah saja karena ketika berbicara dunia kerja yang profesional, faktanya tidak semua penerbit menuntut penerjemah harus memiliki sertifikat atau rekognisi sebagai seorang penerjemah profesional. Akan tetapi, beberapa pekerjaan penerjemah profesional seperti penerjemah dokumen-dokumen legal, interpreter konferensi, dan lainnya, menuntut penerjemah untuk memiliki sertifikat dan rekognisi atas kemampuannya sebagai seorang penerjemah. Fenomena ini mendorong ahli pada kajian terjemah menggagas adanya pelebagaan *training* atau pelatihan penerjemah. Pelebagaan ini mempunyai dua tujuan utama. Pertama, memberikan rekognisi atas keilmuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang. Kedua, proses pelebagaan ini membuat pelatihan penerjemah menjadi lebih sistematis serta terukur kualitasnya. Hal ini dikarenakan banyak penerjemah yang selama ini belajar secara otodidak dengan proses *trial-error* (Gile 2009, 7). Pelebagaan/vokasi *training* terjemah ini juga mendorong pendikotomian ilmu terjemah secara mandiri dari ilmu linguistik secara umum. Jika selama ini studi terjemah berada di bawah payung ilmu linguistik atau departemen bahasa dan sastra (dalam tataran perguruan tinggi), pelebagaan *training* terjemah ini menjadi salah satu pemicu munculnya fakultas atau departemen kajian terjemah (Di Mango 2018, 12).

Beberapa sarjana di bidang kajian terjemah telah memberikan pedoman terkait komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan *training*/pelatihan terjemah. Sebagai contoh, Pym (2011) dalam artikelnya yang berjudul "*Training Translator*" menyebutkan bahwa, dilihat dari jenis dan bentuk *training*, ada dua jenis *training* penerjemah. Pertama adalah pelatihan yang mencetak penerjemah profesional, dan yang kedua adalah yang mencetak sarjana penerjemahan. Penerjemah profesional banyak dihasilkan oleh lembaga penerjemahan yang berorientasi pada *training* dan jasa penerjemahan profesional. Sedangkan sarjana penerjemahan banyak dihasilkan oleh universitas yang memiliki departemen atau jurusan studi terjemah. Selain jenis dan bentuk *training*, penyelenggara *training* penerjemah juga perlu memperhatikan metode yang digunakan di dalam kelas. Pemilihan metode ini penting dalam proses pelatihan karena penentuan metode

yang tepat penyelenggara dapat mendapatkan gambaran metode mana yang paling tepat untuk mencapai target tertentu. Contohnya, pengajaran/*training* penerjemah dan interpreter dengan menggunakan pendekatan pemerolehan bahasa kedua (Zannirato 2008). Gile (2009) menambahkan, beberapa komponen yang penting diperhatikan dalam penyelenggaraan *training* penerjemah adalah kompetensi penerjemah dan penerjemahan yang meliputi aspek kecakapan aktif-pasif antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, kemampuan tematik dan konteks sesuai dengan genre teks, dan lainnya. Selain itu, *training* penerjemah juga perlu mempertimbangkan bentuk pelatihan, program, dan kurikulum *training* yang jelas.

Melihat kriteria dan panduan yang disampaikan oleh para ahli terjemah, penelitian ini merefleksi pada pelaksanaan *training* terjemah yang ada di Indonesia sebagai objek utama penelitian di bidang *training* terjemah. Dari data yang didapatkan, ada enam penelitian yang memfokuskan pada pelatihan penerjemahan dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia sebagai berikut. Pertama, penelitian berjudul “Pelatihan Program Terjemah Al-Qur’an melalui Pendekatan Gramatika Dasar Bahasa Arab” (Pancarani dan Rachman 2018). Penelitian ini memfokuskan pelatihan penerjemahan Al-Qur’an yang diikuti oleh jamaah masjid dengan menggunakan metode penerjemahan Al-Huda. Objek penelitian ini adalah sebuah komunitas mengaji di masjid, sehingga *training* ini bersifat temporer dan tidak terlembaga. Kedua, penelitian berjudul “Efektifitas Strategi *Group Investigation* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menerjemahkan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia” (Rahmawati, Hakim, dan Mathoriyah 2018) yang mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran terjemah pada mata pelajaran Bahasa Arab tingkat Madrasah Aliyah. Meskipun penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan, tetapi lembaga pendidikan itu bukan lembaga *training* terjemah. Hal ini disebabkan terjemah hanya menjadi sub-pelajaran Bahasa Arab yang jika dilihat dari alokasi waktu, tentulah pelajaran terjemah sifatnya masih sangat pemula.

Penelitian ketiga berjudul “*Improving quality of Arabic translation course through Jigsaw Cooperative Learning*” (Fitriyah dan Fauzi 2020) yang menguji metode tertentu pada *training* terjemah dalam

rangka meningkatkan kualitas penerjemah. *Training* terjemah ini dilakukan pada lembaga pendidikan tinggi yang memiliki kurikulum khusus pada kecakapan penerjemahan Bahasa Arab, yaitu pada program studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Selanjutnya, penelitian keempat berjudul “*Learning Arabic Translation at Islamic Boarding School in Madura*” (Mahbubah, Biahmada, dan Mauludiyah 2019) yang mengevaluasi penerapan metode penerjemahan kitab-kitab *turats* di pesantren di Madura. Penelitian ini lebih menekankan bagaimana ragam metode penerjemahan digunakan dalam menerjemahkan beberapa kitab klasik, dan metode mana yang paling efektif dalam membantu siswa memahami isi kandungan kitab-kitab tersebut.

Penelitian kelima adalah artikel berjudul “*Online-Based Teaching of Arabic Translation in the Era of Covid-19 Pandemic Restriction*” (Akmaliyah dkk. 2020) yang membahas pelaksanaan mata kuliah terjemah di masa pandemic Covid-19 di kalangan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung. Objek penelitian artikel ini adalah kelas pelatihan terjemah yang memiliki panduan dan metode yang sistematis. Penelitian terakhir berjudul “*Su’ūbāt al-Ṭalabah fī al-Tarjamah min al-Lughah al-‘Arabiyyah ila al-Lughah al-Indūnīsiyyah*” (S. Al Farisi, Syahminan, dan Fadhilah 2021) yang menjelaskan tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam menerjemahkan Bahasa Arab ke Indonesia, di antaranya adalah kesulitan pemilihan makna, diksi, faktor budaya, dan lainnya.

Artikel-artikel pada kajian *training* penerjemah di atas menunjukkan penelitian di bidang *training* penerjemah di Indonesia didominasi oleh analisis aplikasi dan penerapan metode pada pelaksanaan program *training*. Jika mengacu pada kriteria-kriteria dan konsep *training* penerjemah yang dirumuskan oleh para ahli di atas, maka sebenarnya masih banyak komponen pada *training* penerjemah yang masih bisa dikaji. Beberapa komponen tersebut di antaranya adalah kompetensi pengajar dan siswa, kurikulum, bahan ajar, bentuk training, dan lainnya.

Pelatihan atau program penerjemah Bahasa Arab ke Indonesia atau sebaliknya di Indonesia diadakan oleh program studi Bahasa dan

Sastra Arab di beberapa universitas baik negeri maupun swasta. Sejauh ini, hanya ada satu universitas yang memiliki jurusan terjemah (Bahasa Arab), yaitu program studi Tarjamah Bahasa Arab di Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Selain prodi Tarjamah ini, *training* terjemah diakomodir oleh jurusan Bahasa dan Sastra Arab atau Pendidikan Bahasa Arab yang memiliki konsentrasi/kurikulum penerjemahan. Di antara beberapa universitas yang memiliki program *training* penerjemah/kurikulum penerjemahan, sekaligus menampilkan kurikulum pengajarannya di website universitas adalah Universitas Negeri Malang (Department of Arabic Faculty of Letters 2021) dengan beberapa tawaran mata kuliah terkait dengan penerjemahan seperti: Tarjamah, Teknik Penerjemahan, Latihan Penerjemahan, dan Tugas Akhir Penerjemahan. Selain Universitas Malang, ada juga Universitas Hasanuddin (Arabic Literature Study Program 2023) dan Universitas Sebelas Maret (UNS) (“Mata Kuliah – Sastra Arab” t.t.), yang memiliki program pengajaran terjemah Bahasa Arab ke Indonesia. Sedangkan beberapa universitas yang memiliki jurusan Bahasa dan Sastra Arab lainnya tidak menjelaskan di website mereka terkait dengan kurikulum dan daftar mata kuliah yang mereka tawarkan, sehingga tidak bisa diketahui program penerjemahan Bahasa Arab yang ditawarkan.

Selain di tingkat universitas, *training* pelatihan penerjemah Bahasa Arab-Bahasa Indonesia juga diajarkan di lembaga-lembaga penerjemah profesional. Sebagai contoh, *Jalfad Arabic Interpreter* (Jahidin 2023) sebagai salah satu lembaga penerjemah tersumpah, menyediakan pelatihan penerjemah dan *interpreter* Arab bagi masyarakat umum yang ingin menjadi penerjemah dan *interpreter* profesional. Program ini memberikan kurikulum yang jelas, seperti materi apa saja yang diberikan kepada peserta dan memberikan sertifikat rekognisi bagi mereka yang lulus memenuhi standar.

Jika dibandingkan dengan penelitian di bidang deskriptif-linguistik dan kritik terjemah yang menjadikan produk terjemah sebagai objek utama penelitian, maka kajian *training* penerjemah menjadikan proses penerjemahan, termasuk di dalamnya penerjemah dan pengajar, sebagai objek utama penelitian. Dengan demikian, objek kajian di bidang ini masih terbuka lebar melihat banyaknya variasi objek penelitian yang

masih bisa dikaji. Sebuah buku panduan penelitian di bidang training penerjemah dan *interpreter* berjudul *Research on Translator and Interpreter Training* (Yan, Pan, dan Wang 2017), memberikan gambaran tentang tema dan pendekatan apa saja yang dapat dilakukan dalam penelitian bidang kajian terjemah, seperti kajian *literature review*, kajian empiris, evaluasi, dan lain sebagainya. Buku tersebut dapat dijadikan pijakan bagi peneliti kajian terjemah di Indonesia untuk memulai penelitian dalam bidang training penerjemah.

C. SIMPULAN

Sebagai kesimpulan, terdapat enam tema penelitian terjemah Bahasa Arab di Indonesia dalam selama kurun waktu 2011-2021, yaitu kajian terjemah deskriptif, kajian kritik terjemah, kajian terjemah deskriptif - non linguistik, kajian teoretis terjemah, kajian tentang perangkat terjemah, dan kajian *training* penerjemah. Dari keenam penelitian tersebut, tema kajian deskriptif adalah tema yang banyak diteliti. Sebaliknya, tema yang paling sedikit diteliti adalah kajian training penerjemah Bahasa Arab. Hal ini dikarenakan lembaga penerjemahan atau lembaga pendidikan yang mempunyai otoritas untuk menyelenggarakan *training* penerjemahan masih belum memiliki panduan *training* terjemah yang sistematis dan mapan. Oleh karena itu, merujuk pada panduan dari para ahli kajian terjemah dan juga berdasarkan penelusuran kajian pustaka di bidang training terjemah, penyelenggara pelatihan terjemah dapat mencontoh dan memodifikasi bentuk pelatihan terjemah tersebut dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik penerjemahan Bahasa Arab. Dengan demikian, peneliti pada bidang penerjemahan juga akan memiliki kesempatan untuk mengikuti langkah dan prosedur dalam melakukan penelitian di bidang training terjemah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendanai penelitian dan publikasi ini berdasarkan kontrak penelitian tahun 2022 dengan nomor kontrak PD-066/SP3/LPPM-UAD/VII/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, Akmaliyah. 2016. "Model Dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 13 (01): 125–34. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i01.1836>.
- Akmaliyah, Akmaliyah, Karman Karman, Muhammad Rosyid Ridho, dan Khomisah Khomisah. 2020. "Online-Based Teaching of Arabic Translation in the Era of Covid 19 Pandemic Restrictions," 9, 25 (5): 13–22.
- Al Farisi, Salman, Syahminan Syahminan, dan Fadhilah Fadhilah. 2021. "Şu'ubāt al-Ṭalabah Fī al-Tarjamah Min al-Lughah al-'Arabiyyah Ila al-Lughah al-Indūnisiyyah." *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 11 (1): 134–46. <https://doi.org/10.22373/lis.v11i1.9828>.
- Al Farisi, Zaka. 2015. "Speech Act of Iltifat and Its Indonesian Translation Problems." *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 4 (2): 78–90. <https://doi.org/10.17509/ijal.v4i2.685>.
- Al-Hejin, Bandar. 2012. "Linking Critical Discourse Analysis with Translation Studies: An Example from BBC News." *Journal of Language and Politics* 11 (3): 311–35. <https://doi.org/10.1075/jlp.11.3.01alh>.
- Amenador, Kate Benedicta, dan Zhiwei Wang. 2022. "A Systematic Review of the Chinese-English Translation of Public Signs." *SAGE Open* 12 (2): 1–16. <https://doi.org/10.1177/21582440221094611>.
- Arabic Literature Study Program. 2023. "Rencana Pembelajaran Semester – Program Studi Sastra Arab; Terjemah Indonesia-Arab." Universitas Hasanuddin. <https://arab.unhas.ac.id/rencana-pembelajaran-semester/>.
- Aslani, Mahdi, dan Bahloul Salmani. 2015. "Ideology and Translation: A Critical Discourse Analysis Approach towards the Representation of Political News in Translation." *International Journal of Applied Linguistics and English Literature (IJALEL)* 4 (3): 80–88. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.4n.3p.80>.
- Awadh, Awadh Nasser Munassar, dan Khan Ansarullah Shafiull. 2020. "Challenges of Translating Neologisms Comparative Study: Human and Machine Translation." *JLLS (Journal of Language And Linguistics Studies)* 16 (4): 1987–2002. <https://doi.org/10.17263/jlls.851030>.
- Bnini, Chakib. 2016. *Didactics of Translation: Text in Context*. Newcastle, England: Cambridge Scholars Publishing.

- <https://www.cambridgescholars.com/product/978-1-4438-0505-6>.
- Dan, Jiao. 2015. "An Overview of German's Functionalist Skopos Theory of Translation Cognition." *Studies in English Language Teaching* 3 (3): 203. <https://doi.org/10.22158/selt.v3n3p203>.
- Department of Arabic Faculty of Letters. 2021. "Course Handbook Bachelor's Program in Arabic Language Education." Universitas Negeri Malang.
- Di Mango, Daniela. 2018. *The Role of Theory in Translator Training*. Translationswissenschaft, Band 11. Tübingen: Narr Francke Attempto.
- Fahmi, Ari Khairurrijal. 2016. "Analisis Kesalahan Gramatikal Teks Terjemah (Indonesia-Arab) dalam Pendidikan Bahasa Arab." *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 15 (1): 105–16. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v15i1.6311>.
- Fereydouni, Sareh, dan Amin Karimnia. 2016. "Process-Oriented Translation Studies: A Case Study Based on Lörscher's Model." *Theory and Practice in Language Studies* 6 (1): 102–10.
- Fitriyah, Tika, dan Moh. Fery Fauzi. 2020. "Improving Quality of Arabic Translation Course through Jigsaw Cooperative Learning." *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 3 (1): 17–30. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.11033>.
- Fuadin, Ahmad. 2016. "Koreksi Muḥammad Ṭālib atas Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI: (Uji Validitas)." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 2 (2): 91–118. <https://doi.org/10.47454/itqan.v2i2.38>.
- Gile, Daniel. 2009. *Basic Concepts and Models for Interpreter and Translator Training*. Amsterdam: John Benjamins. <https://doi.org/10.1075/btl.8>.
- Hariyanto, Sugeng. 2017. "Tren Kajian Terjemahan Dan Industri Terjemahan." *Jurnal Linguistik Terapan* 7 (1): 1–9.
- Hatim, Basil, dan Jeremy Munday. 2004. *Translation: An Advanced Resource Book*. Oxfordshire: England: Routledge.
- Holmes, James S. 2000. "The Name and Nature of Translation Studies." Dalam *The Translation Studies Reader*, disunting oleh Lawrence Venuti, 172–85. London: Routledge.
- Irshad, Isra, dan Musarat Yasmin. 2022. "Feminism and Literary Translation: A Systematic Review." *Heliyon* 8 (3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09082>.
- Jahidin, Jalaluddin Tapaul. 2023. Training Terjemah Diwawancara oleh Fitria Sari Yunianti.

- Läubli, Samuel, Rico Sennrich, dan Martin Volk. 2018. "Has Machine Translation Achieved Human Parity? A Case for Document-Level Evaluation." Dalam *Proceedings of the 2018 Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing*, 4791–96. Brussels, Belgium: Association for Computational Linguistics. <https://doi.org/10.18653/v1/D18-1512>.
- Lefebure, Claire. 2019. "Translating Letters: Criticism as a Perspective for a Translator." *Applied Translation* 13 (1): 32–39. <https://doi.org/10.51708/apprans.v13n1.317>.
- Litually, Samuel Jusuf, Eldaa Crystle Wenno, dan Henderika Serpara. 2022. "Systematic Literature Review of Scientific Journal: Translationstechnique of Literary Text of Poetry." *Jurnal Tahuri* 19 (1): 1–9. <https://doi.org/10.30598/tahurivol19issue1page1-9>.
- Mahbubah, Latifatul, Ahmad Mufatis Maqdam Biahmada, dan Lailatul Mauludiyah. 2019. "Learning Arabic Translation at Islamic Boarding School in Madura." *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 2 (3): 231–42. <https://doi.org/10.22219/jiz.v2i3.10578>.
- "Mata Kuliah – Sastra Arab." t.t. Diakses 2 Agustus 2023. <https://arab.fib.uns.ac.id/mata-kuliah/>.
- Mindreci, Georgiana. 2017. "Major Challenges in Legal Texts Translation." *Management Strategies Journal* 35 (1): 19–26.
- Munday, Jeremy. 2001. *Introducing Translation Studies: Theories and Applications*. New York: Routledge.
- . 2012. *Evaluation in Translation*. Oxfordshire: England: Routledge. <https://www.book2look.com/book/VtfXlonmz3>.
- . 2013. "The Role of Archival and Manuscript Research in the Investigation of Translator Decision-Making." *Target: International Journal of Translation Studies* 25 (1): 125–39.
- Munip, Abdul. 2017. "Buku Jihad Terjemahan Dari Bahasa Arab Dan Potensi Radikalisme Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 15 (2): 175–96. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1080>.
- Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. New York: Prentice Hall.
- Nizar, Fariz Al. 2014. "Interferensi Fonologis Dan Leksikal Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Terjemahan Buku Waṣāyā Al-Abnā' Li al-Abnā'." *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi* 1 (1): 28–35.
- Nouraey, Peyman, dan Amin Karimnia. 2015. "On Trend-Restricted Theoretical Translation Studies: A Missing Link in Holme's

- Map.” *Journal of Language, Linguistics and Literature* 1 (1): 1–6.
- Pancarani, Afridesy Puji, dan Fazlur Rachman. 2018. “Pelatihan Program Terjemah Al-Qur’an Melalui Pendekatan Gramatika Dasar Bahasa Arab.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4 (4): 206–13. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.298>.
- Pardo, Betlem Soler. 2013. “«Translation Studies: An Introduction to the History and Development of (Audiovisual) Translation».” *Linguax. Revista de Lenguas aplicadas (2003-2013)* 6 (0): 3–28.
- Putra, Syopiansyah Jaya, Teddy Mantoro, dan Muhamad Nur Gunawan. 2017. “Text mining for Indonesian translation of the Quran: A systematic review.” Dalam *2017 International Conference on Computing, Engineering, and Design (ICCED)*, 1–5. Kuala Lumpur, Malaysia. <https://doi.org/10.1109/CED.2017.8308122>.
- Pym, Anthony. 2011. “Training Translators.” Dalam *The Oxford Handbook of Translation Studies*, disunting oleh Kirsten Malmkjær dan Kevin Windle, 475–89. Oxford: Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199239306.013.0032>.
- Radetič, Andreja. 2018. “An Overview of Translation Science.” *International Journal of English Literature and Social Sciences* 3 (6): 984–88.
- Rahmawati, Rina Dian, M. Dzikrul Hakim, dan Lailatul Mathoriyah. 2018. “Efektifitas Strategi Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menerjemahkan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia.” *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 1 (2): 81–84.
- Reiß, Katharina, dan Hans J. Vermeer. 2014. *Towards a General Theory of Translational Action: Skopos Theory Explained*. New York: Routledge. <https://www.routledge.com/Towards-a-General-Theory-of-Translational-Action-Skopos-Theory-Explained/Reiss-Vermeer/p/book/9781905763955>.
- Ridho, Moh Ali, Arini Arini, dan Bakrie La Katjong. 2016. “Aplikasi Multimedia Terjemahan Surah Yasin dalam Bahasa Jawa Menggunakan Bahasa Pemrograman Lingo.” *JOIN: Jurnal Online Informatika* 1 (2): 70–75. <https://doi.org/10.15575/join.v1i2.44>.
- Salamah, Dania. 2021. “Translation Competence and Translator Training: A Review.” *International Journal of Linguistics, Literature and Translation* 4 (3): 276–91.
- Salimi, Esmaeel, dan Zohreh Shahrestani. 2009. “A Product-oriented Approach to Units of Translation in Iranian English- Persian

- Literary Translations.” *Journal of Universal Language* 10 (2): 129–52. <https://doi.org/10.22425/jul.2009.10.2.129>.
- Shalihah, Siti. 2017. “Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu Dan Seni.” *At-Ta’dib* 12 (1): 157–71. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i1.867>.
- Suo, Xuxiang. 2015. “A New Perspective on Literary Translation Strategies Based on Skopos Theory.” *Theory and Practice in Language Studies* 5 (1): 176–83. <https://doi.org/10.17507/tpls.0501.24>.
- Tao, Youlan, Hui Wen, dan Shuhui Wang. 2020. “Translation Teaching Research in the Chinese Mainland (1978-2018): Theory, Method, and Development.” Dalam *Key Issues in Translation Studies in China: Reflections and New Insights*, disunting oleh Lily Lim dan Defeng Li. New Frontiers in Translation Studies. Singapore: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-15-5865-8>.
- Toury, Gideon. 2012. *Descriptive Translation Studies – and Beyond*. Amsterdam: John Benjamins. <https://doi.org/10.1075/btl.100>.
- Tymoczko, Maria. 2012. “The Neuroscience of Translation.” *Target: International Journal of Translation Studies* 24 (1): 83–102. <https://doi.org/10.1075/target.24.1.06tym>.
- Valero Garcés, Carmen. 1995. “Translation Criticism as an Independent Area of Study: Developing a Framework for Objective Criticism.” *Livius*, Mei, 201–12.
- Wang, Lu, dan Guodong Zhao. 2011. “Function-Oriented Approaches in Commercial Advertisement Translation.” *Theory and Practice in Language Studies* 1 (5): 521–24. <https://doi.org/10.4304/tpls.1.5.521-524>.
- Williams, Jenny, dan Andrew Chesterman. 2002. *The Map: A Beginner’s Guide to Doing Research in Translation Studies*. Manchester: St. Jerome Publishing.
- Yahya, Mohamad. 2018. “Peneguhan Identitas Dan Ideologi Majelis Mujahidin Melalui Terjemah Al-Qur’an.” *Religia* 21 (2): 188–208. <https://doi.org/10.28918/religia.v21i2.1510>.
- Yan, Jackie Xiu, Jun Pan, dan Honghua Wang. 2017. *Research on Translator and Interpreter Training: A Collective Volume of Bibliometric Reviews and Empirical Studies on Learners*. Springer.
- Yinhua, Xiang. 2011. “Equivalence in Translation: Features and Necessity.” *International Journal of Humanities and Social Science* 1 (10): 169–71.
- Zahrah, Humairatuz, Wildana Wargadinata, dan Nurhasan Abdul Barry. 2021. “Analisis E-Dictionary ‘Arab-Indonesia’ yang Tersedia di

- Playstore dengan Pendekatan Leksikologi.” *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah* 9 (1): 1–10. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i1.21494>.
- Zanettin, Federico. 2013. “Corpus Methods for Descriptive Translation Studies.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 95 (Oktober): 20–32. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.618>.
- Zannirato, Alessandro. 2008. “Teaching Interpreting and Interpreting Teaching: A Conference Interpreter’s Overview of Second Language Acquisition.” Dalam *Translator and Interpreter Training: Issues, Methods, and Debates*, disunting oleh John Kearns. New York: Continuum International Publishing Group.